

BAB I

PENDAHULUAN

Bab satu ialah terkait latar belakang yang memuat motivasi dimulainya penelitian ini. Di samping itu, bab satu pun mencakup rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

1.1 Latar Belakang

Bahasa sudah sangat melekat dalam hidup manusia. Menurut Chaer (2002) kegiatan manusia senantiasa menyertakan bahasa yang artinya kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari bahasa itu sendiri. Tarigan (2010) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa meliputi empat komponen yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, serta keterampilan menulis. Vuri (2016) mengungkapkan bahwa keempat keterampilan berbahasa ialah menyimak, berbicara, membaca, serta menulis mesti dikuasai oleh para siswa. Keempat keterampilan berbahasa memiliki salah satu keterampilan yang sangat penting dan dibutuhkan siswa ketika pembelajaran berlangsung yakni keterampilan menyimak. Selaras dengan yang disampaikan oleh Tarigan (2013) berpendapat bahwa keterampilan berbahasa diawali dengan menyimak, lalu beranjak pada berbicara, setelah itu membaca dan menulis. Didukung oleh pendapat Nurhayani (2017) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa pertama yang paling dominan dalam keseharian adalah keterampilan menyimak. Kemudian diperkuat dengan pendapat Praheto dan Sayekti (2018) yang mengatakan bahwa melalui menyimak kita dapat menambah wawasan dengan memperoleh sebuah informasi. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak sangat penting baik dalam keseharian maupun dalam kegiatan pembelajaran, sebab menyimak adalah hal utama yang mendasar dibanding keterampilan berbahasa lainnya.

Salah satu materi pembelajaran dalam Bahasa Indonesia yang memiliki keterkaitan dengan keterampilan menyimak adalah menyimak teks narasi yang mana menurut Marlina (2020) teks narasi ialah sebuah teks yang memuat cerita akan peristiwa yang sedang maupun telah terjadi. Sedangkan Hapsari (2015) menyatakan bahwa narasi asalnya dari kata “*narration*” yang memiliki arti bercerita. Kemudian lebih jelasnya dipaparkan oleh Marlina (2020) bahwa narasi

adalah sebuah tulisan yang mana berbentuk mencoba mencipta, mengisahkan, atau merangkai tindakan manusia ke dalam cerita secara kronologis yang mana berlangsung dalam kesatuan waktu tertentu. Teks narasi memiliki beberapa unsur diantaranya yaitu unsur, perbuatan, penokohan, latar, dan sudut pandang, tema, alur, serta pesan (Keraf, 2007). Dapat disimpulkan bahwa teks narasi merupakan sebuah cerita yang memuat peristiwa atau kejadian dalam kesatuan waktu tertentu serta dibangun oleh beberapa unsur seperti penokohan, tema, alur, sudut pandang dan pesan cerita.

Kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari peran guru. Terdapat pernyataan demikian sebab guru berperan penting dalam merancang desain pembelajaran yang mana hal tersebut akan menjadi salah satu faktor dalam untuk tercapainya keberhasilan pembelajaran. Selaras dengan yang dikatakan oleh Kirom (2017) bahwa salah satu komponen yang menentukan implementasi proses pembelajaran dalam kelas adalah guru. Keberhasilan sebuah pembelajaran atau terwujudnya standar kompetensi bergantung pada kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran sehingga mampu mencipta suasana yang memungkinkan siswa dalam belajar, hal tersebut dapat menjadi titik awal keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan oleh penulis, pembelajaran pada kelas III di salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Subang berlangsung secara konvensional dan sederhana tanpa melibatkan penerapan model dan media pembelajaran. Saat pembelajaran menyimak teks narasi dilakukan, hanya sedikit siswa yang antusias dan memperhatikan pembelajaran, siswa lainnya banyak yang sibuk dengan distraksi seperti mengobrol dengan temannya atau sekadar melamun. Sebagaimana yang disampaikan oleh Meier (2002) dalam bukunya yang berjudul *The Accelerated Learning Hand Book* bahwa pembelajaran yang dilangsungkan secara konvensional cenderung membuat siswa tidak aktif dalam hal fisik untuk waktu yang lama. Tentunya hal ini menjadi perhatian, kurangnya penerapan model dan media pembelajaran dapat mempengaruhi keterampilan menyimak siswa kelas III di salah satu Sekolah Dasar Kabupaten Subang. Maka dari itu, pembelajaran yang dilaksanakan berikutnya harus mampu memperhatikan kekurangan yang ada di kelas serta diselaraskan dengan solusi yang mampu mempengaruhi hasil belajar siswa pada kelas III ke arah yang lebih baik dibanding sebelumnya.

Oleh karena itu, salah satu solusi yang dapat dilaksanakan ialah dengan menggunakan model pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar dilangsungkan. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectually*). Menurut Meier (2002) pembelajaran SAVI memiliki arti siswa secara fisik bergerak aktif saat belajar dengan memanfaatkan seluruh indera pun melibatkan seluruh tubuh dan pikiran dalam proses belajar. Sementara itu model pembelajaran SAVI menurut Suwatra, dkk (dalam Permini, dkk., 2014) adalah model pembelajaran yang didalamnya terdapat penggabungan antara gerakan fisik, lalu aktivitas intelektual, serta penggunaan seluruh indera yang sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Istilah SAVI merupakan kependekan dari *Somatic* atau somatik yang artinya adalah gerakan tubuh: bahwa siswa belajar dengan mengalami juga melakukan. *Auditory* atau auditori berarti bahwa pembelajaran harus melalui menyimak, mendengarkan, berbicara, berargumen, presentasi, mengutarakan pendapat, serta menanggapi. *Visualization* atau visual memiliki makna bahwa belajar dapat menggunakan indera penglihatan yaitu mencakup mengamati, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan alat peraga, maupun media. *Intellectually* atau intelektual adalah terkait belajar harus melibatkan kemampuan berpikir seperti halnya bertanya, diskusi guna meningkatkan pemahaman siswa akan materi pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, maka model pembelajaran SAVI sangat cocok untuk beragam tipe belajar siswa seperti siswa yang menyukai belajar secara visual, atau secara auditori maupun secara kinestetik. Maka, dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran SAVI. Siswa tak hanya diam, akan tetapi melakukan aktivitas dengan melibatkan seluruh inderanya.

Pemilihan model pembelajaran SAVI dibanding model pembelajaran lain berdasar pada antusias dan fokus siswa akan pembelajaran menjadi bertambah besar karena pembelajaran berjalan lebih menarik dengan melibatkan seluruh indera. Sejalan dengan yang dinyatakan oleh Meier (2002) bahwa sebuah pembelajaran yang didalamnya terdapat penggabungan antara gerakan fisik, kemudian aktivitas intelektual, serta menggunakan seluruh alat indera bertujuan agar dapat mempengaruhi kemajuan belajar. Selain itu, model pembelajaran SAVI

sangat cocok dan tepat apabila diterapkan karena sesuai dengan tipe belajar siswa baik siswa yang memiliki tipe belajar visual, auditori, ataupun kinestetik. Maka, saat pembelajaran dilangsungkan siswa akan beraktivitas dengan menggunakan seluruh inderanya. Model pembelajaran SAVI pun berpusat pada siswa (*student centered*) yang mana siswa akan mengalami dan mendapati tindakan nyata sendiri. Hal tersebut akan berdampak pada suasana belajar yang berbeda dibanding sebelumnya.

Seperti penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Shella Monica, Haris Pribady, dan Eti Sunarsih pada tahun 2017 mengenai peningkatan keterampilan menyimak cerita pendek dengan model SAVI pada siswa kelas VII F SMP Negeri 3 Singkawang Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan jenis penelitian yakni penelitian tindakan kelas (PTK). Melalui penelitian tersebut dapat dibuktikan bahwa model pembelajaran SAVI dapat berpengaruh terhadap keterampilan menyimak cerita pendek siswa. Hal tersebut dilihat melalui hasil pembelajaran menyimak cerpen yaitu pada siklus ke-I mencapai presentase 50%, sedangkan pada siklus ke-II presentase yang diperoleh adalah 93,75%, terjadi peningkatan sebesar 43,75%. Itu artinya, model pembelajara SAVI berpengaruh terhadap keterampilan menyimak cerita pendek pada siswa Kelas VII F SMP Negeri 3 Singkawang Tahun Pelajaran 2015/2016.

Alternatif solusi yang berikutnya ditawarkan adalah dengan menerapkan media pembelajaran saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Di era digitalisasi, tentunya media yang dibutuhkan adalah media pembelajaran yang menarik dan interaktif dengan berbasis pada teknologi dan mampu mendukung model yang akan diterapkan yaitu model pembelajaran SAVI. Oleh sebab itu, penulis memilih media pembelajaran *literacy cloud*. Menurut Sayekti (2022) *literacy cloud* merupakan sebuah aplikasi yang dikembangkan sebagai layanan *online* oleh *Room to Read* yang dapat digunakan guna mengakses buku-buku digital untuk dibaca oleh anak-anak dengan aneka jenis.

Pemilihan media pembelajaran berupa *literacy cloud* adalah karena media *literacy cloud* akan meningkatkan antusias dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran, media *literacy cloud* dapat dikatakan efektif. Sayekti (2015) mengatakan bahwa *literacy cloud* memiliki cerita yang sesuai dengan tingkat

perkembangan anak yang mana hal tersebut dapat memudahkan guru dan orangtua dalam memberikan cerita pada anak. Menurut Fina (2023) *platform literacy cloud* dapat diakses kapan pun dan di mana pun, selain itu *platform literacy cloud* tidak hanya berisi tulisan saja, melainkan juga memuat gambar-gambar yang menarik bagi siswa sehingga dapat dijadikan media pembelajaran. Sejalan dengan penelitian yang sebelumnya telah dilaksanakan oleh Dewa Made Dwicky Putra Nugraha terkait dengan pengaruh media *literacy cloud* terhadap minat baca dan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD yang mana jenis dari penelitian tersebut adalah penelitian *Quasi Eksperimental* dengan desain *Post-test only Control Group Design*. Pada penelitian tersebut, peneliti berhasil membuktikan bahwa diperoleh pengaruh dari penerapan *literacy cloud* terhadap minat baca dan keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas IV SDN 2 Sayan secara signifikan.

Berdasar pada latar belakang tersebut, maka penulis berminat untuk melakukan penelitian terkait pengaruh dari diterapkannya model dengan berbantuan media pembelajaran terhadap peningkatan keterampilan menyimak teks narasi siswa dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media *Literacy Cloud* Terhadap Keterampilan Menyimak Teks Narasi Siswa Sekolah Dasar” di salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Subang.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengukur keterampilan menyimak siswa kelas III di salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Subang akan teks narasi diantaranya siswa mampu mengidentifikasi tokoh, permasalahan yang dihadapi tokoh, dan pesan moral pada teks narasi dengan tepat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dituangkan, maka rumusan masalah untuk penelitian ini, yaitu:

- 1) Apakah peningkatan keterampilan menyimak teks narasi siswa kelas III yang memperoleh pembelajaran dengan model SAVI berbantuan media *literacy cloud* lebih baik dibandingkan siswa kelas III yang memperoleh pembelajaran dengan model *problem based learning*?
- 2) Bagaimanakah pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan media *literacy cloud* terhadap keterampilan menyimak teks narasi siswa kelas III sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menyimak teks narasi siswa kelas III yang memperoleh pembelajaran dengan model SAVI berbantuan media *literacy cloud* lebih baik dibandingkan siswa kelas III yang memperoleh pembelajaran dengan model *problem based learning*.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan media *literacy cloud* terhadap keterampilan menyimak teks narasi siswa kelas III sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari dua macam yakni, meliputi:

1) Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah manfaat yang dapat memberi kontribusi pada dunia pendidikan di Indonesia khususnya dalam pengimplementasian model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) dengan berbantuan *literacy cloud* terhadap keterampilan menyimak teks narasi pada siswa kelas III di jenjang sekolah dasar.

2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, tentunya peneliti akan memperoleh pengalaman langsung terkait penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) berbantuan *literacy cloud*, guna menjadi seorang pendidik yang profesional terkhusus dalam materi teks narasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini dapat memberi siswa pengalaman belajar yang bermakna dan berpengaruh terhadap keterampilan menyimak teks narasi siswa dalam materi teks narasi dengan diterapkannya model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) berbantuan *literacy cloud*.

c. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) dan media pembelajaran *literacy cloud* di kelas, serta penelitian ini pun diharapkan mampu menjadi sumber informasi guna menerapkan model SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) dan media *literacy cloud*.

d. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi satuan pendidikan dalam bentuk menambah referensi dalam memilih model dan media pembelajaran yang sesuai serta efektif sebagai upaya dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada materi teks narasi di jenjang sekolah dasar.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini terdiri atas seluruh isi skripsi beserta pembahasannya yang mana berpedoman pada struktur yang tertera dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun Akademik 2019 yakni Peraturan Rektor UPI Nomor. 7867/UN40/HK/2019.

Bab I: Pendahuluan. Pada bab ini berisi mengenai latar belakang atau pemaparan akan motivasi dimulainya penelitian. Selain itu, pada bab ini terdiri juga rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi.

Bab II: Kajian Pustaka. Bab II mencakup kajian literatur akan variabel bebas serta variable terikat dalam penelitian ini. Di samping itu, dalam bab ini pun memuat keterkaitan antara variabel bebas dan variable terikat.

Bab III: Metode Penelitian. Bab III berisi rancangan perihal penelitian yang mana terdiri dari penjelasan mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, prosedur yang digunakan, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian yang digunakan, hingga analisis data.

Bab IV: Temuan dan Pembahasan. Pada bab IV menyajikan tentang temuan dari penelitian ini serta pembahasan yang akan melengkapi rumusan masalah yang ada.

Bab V: Simpulan, Implikasi dan, Rekomendasi. Bab terakhir ini menjelaskan perihal makna mengenai hasil analisis yang tercantum dalam temuan, pun pada bagian ini juga dijelaskan tentang rekomendasi penting sesuai penelitian.